

Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama

1) Nur Amalia Oktavia Badiu 2) Tya Ayu Palupy 3) Sri Agustin Limalo

¹⁾Universitas Puhuwato, oktaviabadiu1728@gmail.com

²⁾ Universitas Puhuwato, tyaayupalupy06@gmail.com

³⁾ Universitas Puhuwato, sriagustinlimalo@gmail.com

Correspondence Author: +6282424088***

Article Info

Keywords:

Ice breaking,
Learning Results,
Mathematics

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing ice breaking on the learning outcomes of the eight class students in mathematics learning at SMP Negeri 1 Duhiadaa. This research applied a quantitative research approach. Meanwhile, the type of research was experimental. The method used in this research was Quasi Experiment method which involves 2 groups, namely the experimental group and the control group with a pretestposttest control group research design. The research subjects were class VIII students at SMPN 1 Duhiadaa. The research results showed that the value of *thitung* before the implementation of ice breaking was -0.726 and *ttabel* = 2.056, because *thitung* < *ttabel* then *H0* was accepted and *H1* was rejected. So there was no significant influence between the application of ice breaking on student learning outcomes in class VIII mathematics learning. Meanwhile, the value of *thitung* after applying ice breaking was -5.314 and *ttabel* = 2.056, because *thitung* > *ttabel* then *H0* was rejected and *H1* was accepted. So there was a significant influence between the application of ice breaking on student learning outcomes in class VIII mathematics learning. Based on the results of the research that has been carried out, it could be concluded that there was an influence of the application of ice breaking on mathematics learning outcomes in class VIII of SMPN 1 Duhiadaa. This was proven by the increase in learning outcomes after ice breaking was implemented by 55.93% and the rest was influenced by other variables.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Ice breaking, Hasil Belajar, Matematika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Duhiadaa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Experimen (eksperimen semu) yang melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan design penelitian pretest-posttest control group desain. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Duhiadaa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebelum penerapan ice breaking adalah -0,726 dan *ttabel* = 2,056, Karena *thitung* < *ttabel* maka *H0* diterima dan *H1* ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII. Sedangkan nilai *thitung* setelah diterapkan ice breaking adalah -5,314 dan *ttabel* = 2,056, karena *thitung* > *ttabel* maka *H0* ditolak dan *H1* diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan ice breaking pada hasil belajar matematika di kelas VIII SMPN 1 Duhiadaa. Hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan ice breaking sebesar 55,93% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Article History

Received: 12-03-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 20-03-2024

Publish: 30-07-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Nur Amalia Oktavia Badiu (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Puhuwato (4) Marisa, Puhuwato, 96266, Indonesia (5) Email: oktaviabadiu17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hal terpenting dalam setiap zaman adalah dunia pendidikan. Hal ini juga tercantum pada UUD 1945 Pasal 31 yang mengatakan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak akan pernah habis karena begitu pentingnya bagi kelangsungan hidup setiap orang. (Alpian et al., 2019). Pelatihan dapat membawa individu untuk melakukan penyesuaian diri ke arah yang positif, misalnya perubahan pengetahuan, karakter, kemampuan dan kapasitas dalam mengatasi permasalahan (Sumandya & Widana, 2022).

Matematika merupakan ilmu dasar yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan karena matematika berguna untuk mempermudah setiap pekerjaan (Astawayasa, et al., 2022). Dalam pembelajaran matematika sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif karena hal tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa tidak hanya harus mampu berhitung, tetapi mereka juga harus mampu berpikir matematis, yang akan membantu mereka di masa depan. (Janah et al., 2019).

Menurut Amir dalam Dewa Ayu Putu Putri Sri Devi, dkk. (2022) Dalam pengalaman pendidikan matematika, jelas ada beberapa permasalahan yang menghambat pengalaman berkembang. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam latihan pembelajaran IPA seperti kapasitas, pengetahuan, program pendidikan, status pendidik, minat belajar, dan yang paling utama adalah cara pengajar menyajikan materi. Apabila cara guru dalam menyampaikan materi kurang tepat, maka hasil belajar akan menurun dan berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duhiadaa menunjukkan bahwa Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika,

diakibatkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif, menarik dan menyenangkan sehingga semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran menurun. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk menghadirkan semangat belajar siswa maka kegiatan menarik dan menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan belajar, terlebih dalam pembelajaran matematika. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode ice breaking dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Adi dan Soenarno dalam Zakia Rahmi, dkk. (2023) Ice breaking merupakan suatu kemajuan dari keadaan yang melelahkan, lamban, berlarut-larut dan menegangkan menuju keadaan yang santai, enerjik, tidak lesu, serta terdapat pertimbangan dan rasa puas dalam memperhatikan atau melihat orang lain berbicara sebelum kelas atau rapat. ruang. Ice breaking adalah suatu permainan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suasana pembelajaran yang kaku dan kebosanan. 3 Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Duhiadaa”.

Cara penyampaian materi oleh pengajar berbeda-beda, ada yang biasa-biasa saja monoton tanpa ada dinamika, ada pula yang bersemangat berapi-api. Untuk itulah perlunya *ice breaking* dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut (kusumo dalam buku Budi Sukmajadi dan Elva Simanjuntak, 2021:8):

1. Membangun kembali suasana agar santai dan menyenangkan.
2. Menjaga stabilitas kondisi fisik, dan psikis peserta didik agar tetap segar dan nyaman dalam menyerap informasi selama belajar.
3. Membantu peserta didik menjadi lebih cepat dan mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan penalaran inovatif

siswa dan juga derajat kebebasan belajar yang digerakkan oleh siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemeriksaan kuantitatif. Karena, mengingat kualitas pemeriksaan ini, analisis perlu mengetahui sejauh mana dampak faktor tertentu terhadap faktor tertentu. Sementara itu, jenis penelitian ini yaitu uji coba/eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode Quasi Experimen (eksperimen semu), dimana rencana ini mencakup 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Duhiaada dan siswa yang diberi tindakan adalah siswa kelas VIII.

2.1 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

2.1.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Kisi-kisi tes hasil belajar matematika siswa berupa gambaran yang akan diujikan untuk mengukur pengetahuan matematika siswa yang berkaitan dengan materi bangun ruang sisi datar.

2.1.2 Soal Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Soal tes hasil belajar matematika siswa merupakan bentuk pertanyaan yang dibuat untuk menguji pengetahuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

2.1.3 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Matematika

Rubrik penilaian hasil belajar matematika digunakan untuk memberikan penilaian atau skor terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. ANALISIS DATA HASIL BELAJAR SISWA

3.1 Uji Normalitas

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}, s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

3.2 Uji Homogenitas

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

3.3 Uji Hipotesis

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan dsg $\sqrt{\frac{(n_1-1)v_1 + (n_2-1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}$

Tabel 3.1 Kategori Skor Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Keterangan
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$66 \leq X < 79$	Tinggi
3	$56 \leq X < 65$	Cukup
4	$41 \leq X < 55$	Rendah
5	$X < 40$	Sangat Rendah

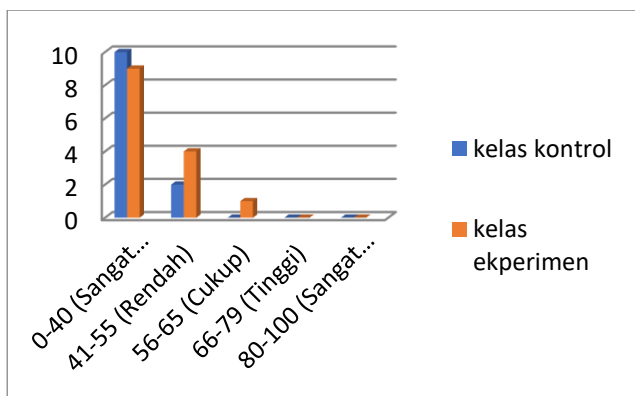
Sumber : Endah Saraswati (2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1 Hasil Pretest

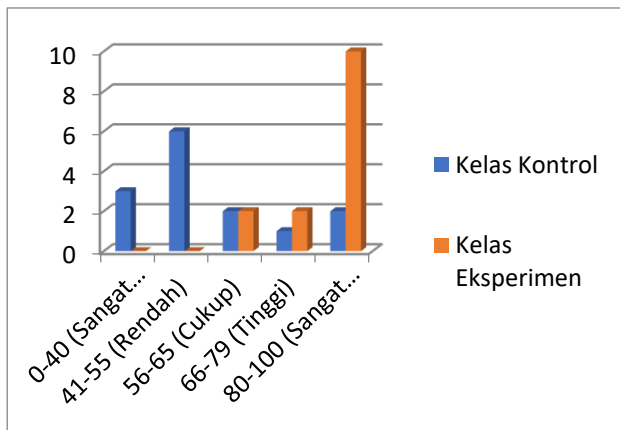
Diagram 4.1 Hasil Pretest



Berdasarkan diagram di atas, hasil belajar *pretest* untuk kelas eksperimen, sebanyak 9 atau sebesar 64,3% siswa mendapat skor sangat rendah pada interval 0-40. Skor pada interval 41-55 sebanyak 4 siswa atau sebesar 28,6% dengan kategori rendah, dan skor pada interval 56-65 sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,1% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 12 siswa atau sebesar 85,7% mendapat skor sangat rendah pada interval 0-40, dan Sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,3% mendapat skor rendah pada interval 41-55.

4.1.2 Hasil Posttest

Diagram 4.2 Hasil Posttest



Dari diagram batang tersebut, hasil *posttest* untuk kelas eksperimen yaitu sebanyak 10 atau sebesar 71,4% siswa mendapat skor sangat tinggi pada interval 80-100, Skor pada interval 66-79 dengan kategori nilai tinggi sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,3% siswa dengan, dan skor pada interval 56-65 sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,3% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 3 siswa atau sebesar 21,4% mendapat skor sangat tinggi pada interval 80-100, Sebanyak 6 atau sebesar 42,9% siswa mendapat skor tinggi pada interval 66-79, skor pada interval 56-65 sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,3%, skor pada interval 41-55 sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,1% dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,3% memperoleh skor sangat rendah pada interval 0-40.

Rekapitulasi ukuran pemusatan data dan penyebaran data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi ukuran pemusatan data dan penyebaran data

Data	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	32,64	88,57	29,21	52,71
Median	30	94,5	29,5	47,5
Modus	15	100	26	41
SD	15,86	13,60	7,77	20,66

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Deskripsi	L_0				L_{tabel}
	Kontrol		Eksperimen		
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
$\alpha = 0,05$	0,125	0,181	0,185	0,222	0,227
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal	

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian $L_0 < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada kelompok *pretest* dan kelompok *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

Deskripsi	F_{hitung}		F_{tabel}
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
$\alpha = 0,05$	0,213	1,143	2,58
Kesimpulan	Homogen	Homogen	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen (sama).

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Hasil pengujian hipotesis uji-t nilai *pretest*

Hasil pengujian menggunakan uji-t dapat dilihat pada hasil berikut:

Tabel 4.4 Uji t Nilai *Pretest*

Kelompok	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	14	-0,726	2,056	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak.
Kontrol	14			

Berdasarkan tabel diatas, nilai $t_{hitung} = -0,726 < t_{tabel} = 2,056$, Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII.

b. Hasil pengujian hipotesis uji-t nilai *posttest*

Hasil pengujian menggunakan uji-t dapat dilihat pada hasil berikut:

Tabel 4.5 Uji t Nilai *Posttest*

Kelompok	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	14	-5,314	-	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima.
Kontrol	14		2,056	

Berdasarkan tabel diatas, nilai $t_{hitung} = -5,314 > t_{tabel} = 2,056$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. karena dengan menerapkan *ice breaking* siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Selain itu dengan menerapkan metode pembelajaran *ice breaking*, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* pada hasil belajar matematika di kelas VIII SMPN 1 Duhiadaa. Hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan *Ice Breaking sebesar 55,93%* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. (2022). "Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.3.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Astayayasa, K. G., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). *Pengembangan asesmen HOTS mata pelajaran matematika sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 129-141.
- Ayu, I., Deswanti, P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. In *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 1(1).
- Budi Sukmajadi dan Elva Simanjuntak. (2021). *PowerFull Ice breaking*. DI Yogyakarta:Samudra Biru.
- Deswanti, Ida Ayu Putu, Agus Budi Santosa, and Nanda William. "Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik." *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1.1 (2020): 20-28.
- Devi, D. A. P. P. S., I. Wayan Widana, and I. Wayan Sumandya. "Pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan." *Indonesian Journal of Educational Development* 3.2 (2022): 240-247.
- Dimas Aziz Roisi. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian Ice breaking Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Smpn 1 Rejotangan*. Skripsi Sarjana Pendidikan tidak diterbitkan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Endah Saraswati dan Niluh Sulistyani. 2023. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Konteks Kurikulum Merdeka Dan Hasil Belajar Siswa Smp N 2*

- Girimulyo*. Math-Umb.Edu Vol.10 No.3 Juli 2023:174-180.
- Ernawati, dkk. 2021. *Problematika Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Febriandari, E. I., & Dkk. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan *Ice breaking* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgsd Unars* vol. 10 No. 2 Desember 2021 *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(November), 498–507.
- Febryananda, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170-174.
- Hamid Sakti Wibowo, (2023). *Ice breaking dan Pembelajaran*. Semarang: Tiram Media.
- Hasamah, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hifyatin, S. S., Hayati, L., Novitasari, D., & Sarjana, K. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari adversity quotient pada materi fungsi kuadrat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 547-556.
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). *Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke21*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 905–910.
- Juliawan, I. W., Wiguna, D. G. E. S., & Bawa, P. W. (2020). *Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah: Studi deskriptif di SMAN se-kota Denpasar*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 75-81.
- Mariam, Siti, Maria Trisna Sero Wondo, and Hilaria Melania Mbagho. "Pengaruh Pemberian *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp." *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 6.2. 2023: 207-213.
- Mustakim, M., & Nuralan, S. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 1 Tambun*. Nusantara: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 6-9.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.

1(1), 25-30

Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19-29.

Suandika, I. K. A., Nugraha, I. N. P., & Dewi, L. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 8(2), 69-78.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sumandya, I. W. & Widana, I W. (2022).

Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133-139.

Zakia Rahmi, dkk. (2023). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Prakarya Pada Siswa Kelas Viii Smpn 3 Ingin Jaya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* Vol.8 No.2 Mei 2023: 72-83.

Zuhariyah, Zuzu, and Ilham Fahmi. "Pengaruh Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7.1 (2022): 25-38.

